

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada masa ini membuat suatu bisnis berkembang dengan cepat. Perkembangan tersebut disebabkan karena kemudahan dalam mengakses informasi. Setiap informasi yang dibutuhkan akan sangat mudah untuk di dapat, selain mencari informasi, teknologi juga menyebabkan para pebisnis harus terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan bisnisnya. persaingan antar perusahaan terus berjalan bahkan semakin pelik, sehingga terjadi suatu era dimana semakin banyak inovasi dan penyampaian informasi yang diberikan perusahaan maka perusahaan dapat unggul di dalam pasar. Persaingan tersebut mendorong perusahaan untuk memiliki modal yang lebih, bahkan perusahaan berlomba-lomba untuk membuat perusahaannya *go public* tujuannya adalah agar perusahaan dapat menjual saham kepada para investor untuk pengembangan suatu bisnis dan dapat bertahan di pasar dengan tingkat persaingan yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia dapat didukung oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktornya yaitu dengan adanya investasi dan ekspor yang dilakukan. Sektor bisnis manufaktur pertumbuhan yang terus meningkat dan relatif stabil. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan faktor pendorong bagi pertumbuhan dalam sektor bisnis manufaktur, seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa nilai MVA (*Manufacturing Value Added*) untuk industri manufaktur Indonesia berada di posisi paling atas di antara negara ASEAN dengan pencapaian sebesar 4,5% (www.investindonesia.go.id). Oleh karena itu, prospek pertumbuhan perusahaan manufaktur harus selalu meningkat, baik saat ini maupun pada masa yang akan datang. Dengan cara setiap perusahaan manufaktur harus mempersiapkan segala aspek yang menjadi penunjang dalam berkembangnya bisnis tersebut. Selain itu, bukan hanya memperhatikan tingkat

Pertumbuhan perusahaan, tetapi juga harus mempersiapkan segala strategi untuk menghadapi persaingan antar sesama perusahaan manufaktur, untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan harus terus menciptakan inovasi baru agar selalu unggul di pasar. Perusahaan manufaktur ini merupakan perusahaan *go public* yang memiliki tingkat kompetisi cukup ketat. Untuk itu setiap perusahaan manufaktur harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai kesejahteraan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan dan memakmurkan kesejahteraan para pemegang saham. Tingkat kesejahteraan para pemegang saham dapat tergambar dari harga saham yang meningkat, karena apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan terus meningkatnya nilai perusahaan akan menambah tingkat kepercayaan kepada investor untuk terus melakukan investasi, dengan banyaknya investasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan. Dan juga dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan tersebut, akan memberikan kekuatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin sejahtera perusahaan, memberikan peluang untuk lapangan kerja yang lebih banyak. Sehingga melalui lapangan kerja yang banyak itu dapat membantu mengurangi pengangguran dan mengatasi masalah ekonomi lainnya.

Untuk mencapai itu maka perusahaan harus membuat para investor mau melakukan investasi kepada perusahaan. Hal yang dilihat oleh investor pada saat memutuskan untuk melakukan investasi adalah dengan melihat nilai perusahaan. Putri, dkk (2016), mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan dan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Perusahaan harus berada pada keadaan *profitable* apabila ingin melakukan kegiatan operasinya,

Profitable berarti perusahaan memiliki nilai lebih besar atau aset yang memenuhi daripada biaya yang akan dikeluarkan dalam proses operasi perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar dan kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memenuhi rasa percaya investor, perusahaan harus memiliki yang baik, agar dapat memperoleh laba yang lebih besar, serta akan meningkatkan harga saham dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan. Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola perusahaan melalui pendanaan hutang. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.

Berikut ini disajikan data fenomena Nilai Perusahaan (Tobin's Q), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) Perusahaan manufaktur Tahun 2016-2018.

Tabel 1. Data Tobin's Q, ROE, CR, DER Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

NO	KODE	TAHUN	TOBIN'S Q		ROE		CR		DER	
			(Rp)	N/T	(x)	N/T	(x)	N/T	(x)	N/T
1	AKPI	2016	233.954		4.68		112.88		1.34	
		2017	179.579	-54.375	1.18	-3.5	104.34	-8.54	1.44	0.1
		2018	169.032	-10.546	0.45	-0.73	104.78	0.44	1.48	0.04
2	ALKA	2016	1.040.458	871.425	0.84	0.39	91,9	-12.89	1.24	-0.24
		2017	508.981	-531.476	19.63	18.79	129.81	37.92	2.89	1.65
		2018	496.551	-12.430	27.45	7.82	155.15	25.34	1.75	-1.14
3	CEKA	2016	563.304	66.752	28.12	0.67	218.93	63.78	0.61	-1.14
		2017	551.149	-12.154	11.9	-16.22	222.44	3.51	0.54	-0.07
		2018	675.248	124.098	4.48	-7.42	339.93	117.49	0.32	-0.22

4	GJTL	2016	199.422	-475.826	10.71	6.23	173.05	-166.88	2.2	1.88
		2017	130.265	-69.157	0.79	-9.92	162.99	-10.06	2.2	0
		2018	114.912	-15.353	-4.1	-4.89	150.05	-12.94	2.53	0.33
5	IGAR	2016	1.150.365	1.035.453	18.54	22.64	582.2	432.15	0.18	-2.35
		2017	716.329	-434.036	16.38	-2.16	650.22	68.02	0.16	-0.02
		2018	640.385	-75.944	8.23	-8.15	469.6	-180.62	0.22	0.06
6	IKBI	2016	406.765	-233.620	6.15	-2.08	677.74	208.14	0.2	-0.02
		2017	359.174	-47.591	0.66	-5.49	502.96	-174.78	0.23	0.03
		2018	233.305	-125.869	1.74	1.08	268.39	-234.57	0.41	0.18
7	IPOL	2016	230.547	-2.758	4.17	2.43	95.91	-172.48	0.81	0.4
		2017	209.876	-20.671	1.3	-2.87	97.4	1.49	0.8	-0.01
		2018	132.848	-77.027	1.3	0	98.1	0.7	0.8	0
8	KRAS	2016	281.636	148.788	-9.82	-11.12	81.45	-16.65	1.14	0.34
		2017	147.159	-134.477	-4.65	5.17	75.02	-6.43	1.22	0.08
		2018	12.906	-134.253	-2.19	2.46	65.67	-9.35	1.4	0.18
9	SCCO	2016	611	-12.295	27.91	30.1	168.95	103.28	1.01	-0.39
		2017	460.922	460.311	9.89	-18.02	174.21	5.26	0.47	-0.54
		2018	421.721	-39.200	6.92	-2.97	177.13	2.92	0.49	0.02
10	TOTO	2016	1.990.888	1.569.167	11.06	4.14	218.99	41.86	0.69	0.2
		2017	1.489.678	-501.211	16.47	5.41	229.55	10.56	0.67	-0.02
		2018	1.263.812	-225.866	12.1	-4.37	311.17	81.62	0.49	-0.18
11	VOKS	2016	729.880	-533.932	23.92	11.82	133.36	-177.81	1.49	1
		2017	614.430	-115.450	20.42	-3.5	132.26	-1.1	1.59	0.1
		2018	501.335	-113.095	5.85	-14.57	127.01	-5.25	1.88	0.29
12	ARGO	2016	193.506	-307.829	45.12	39.27	31.35	-95.66	-3.04	-4.92
		2017	207.534	14.028	20.57	-24.55	18.43	-12.92	-2.36	0.68
		2018	198.218	-9.316	2.92	-17.65	16.58	-1.85	-2.29	0.07
13	BATA	2016	1.276.184	1.077.966	7.58	4.66	257.01	240.43	0.44	2.73
		2017	865.967	-410.217	9.26	1.68	246.4	-10.61	0.48	0.04
		2018	874.932	8.965	7.65	-1.61	265.12	18.72	0.44	-0.04
14	BIMA	2016	1.288.496	413.564	-17.92	-25.57	88.66	-176.46	-1.95	-2.39
		2017	469.783	-818.713	-18.66	-0.74	85.99	-2.67	-2.06	-0.11
		2018	385.516	-84.267	-0.2	18.46	96.15	10.16	-2.04	0.02
15	GGRM	2016	1.953.075	1.567.559	16.87	17.07	193.79	97.64	0.59	2.63
		2017	2.415.200	462.125	18.38	1.51	193.55	-0.24	0.58	-0.01
		2018	2.410.466	-4.734	13.42	-4.96	199.52	5.97	0.55	-0.03
16	MYOR	2016	2.846.221	435.755	22.16	8.74	225.02	25.5	1.06	0.51
		2017	3.027.959	181.738	22.18	0.02	238.6	13.58	1.03	-0.03
		2018	3.251.179	223.220	14.35	-7.83	284.4	45.8	1.29	0.26
17	SMGR	2016	1.230.512	-2.020.667	14.83	0.48	127.25	-157.15	0.45	-0.84
		2017	1.199.303	-31.209	6.71	-8.12	156.778	29.528	0.61	0.16
		2018	1.343.407	144.104	6.53	-0.18	172.14	15.362	0.6	-0.01

18	WSBP	2016	1.056.087	-287.320	8.57	2.04	170.63	-1.51	0.85	0.25
		2017	720.890	-335.196	13.67	5.1	152.43	-18.2	1.04	0.19
		2018	605.178	-115.713	11.88	-1.79	142.6	-9.83	1.2	0.16

Berdasarkan data Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 189 perusahaan manufaktur yang mengalami permasalahan dalam profitabilitas sebanyak 150 perusahaan atau 79.3%, diantaranya adalah ALKA, CEKA, SCCO, TOTO, ARGO, BATA, BIMA, MYOR, SMGR, dan WSBP pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan pada nilai profitabilitas namun diikuti dengan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q. Hal ini tidak selaras dengan teori yang menyebutkan jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat ataupun sebaliknya (Hery 2015, hlm.228). Fenomena tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019).dan Warouw dkk (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Apriada dan Suardikha (2016) membuktikan lain yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

lain yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun fenomena tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suidiani dan Damayanti (2016), Novari dan Lestari (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Wijoyo (2018), Lumoly, dkk (2018), serta Yanti, dkk (2019), membuktikan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

Berdasarkan data Tabel 1 diatas menunjukkan beberapa perusahaan di Sektor manufaktur mengalami permasalahan dalam Likuiditas. Terdapat 127 perusahaan dari 189 perusahaan atau sebesar 67%, diantaranya adalah AKPI, ALKA, IGAR, IPOL, SCCO, TOTO, ARGO, BIMA, GGRM, dan SMGR, mengalami kenaikan pada likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) namun diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan. Artinya ini tidak selaras dengan teori yang menyebutkan apabila rasio lancar meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir, 2018. hlm. 135). Fenomena ini didukung oleh penelitian Suidiani dan Damayanti (2016), Hirdinis (2019), Warouw dkk (2016), Lumoly dkk (2018), yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Apriada dan Suardikha (2016), membuktikan lain yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun fenomena tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasani, dkk (2016) serta Sucuahi dan Cambarihan (2016), Yanti, dkk (2019), membuktikan jika likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data Tabel 1 diatas menunjukkan beberapa perusahaan di Sektor manufaktur mengalami permasalahan dalam *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Terdapat 100 perusahaan dari 189 perusahaan atau sebesar 52.9%, diantaranya adalah ALKA, IPOL, TOTO, ARGO, BIMA, GGRM, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) namun diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Artinya ini tidak selaras dengan teori yang menyebutkan jika semakin besar rasio DER maka akan menurunkan nilai perusahaan (Kasmir, 2018.Hlm.158). Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016), Wijoyo (2018), membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun fenomena tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Yanti, dkk (2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi untuk pembaca, dan juga sebagai bukti yang memperkuat hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bukti data untuk dipertimbangkan dalam merumuskan nilai perusahaan agar terus mengalami peningkatan dan mengelola perusahaan mereka agar dapat meningkatkan laba perusahaannya dan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para investornya.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meringankan para investor dan calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan dananya pada perusahaan, dengan melihat nilai perusahaannya.